

## Pelatihan Multimedia Dalam Pembuatan Media Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

Diterima: 14 April 2022

Direview: 26 April 2022

Disetujui: 13 Juni 2022

Muhammad Nur<sup>1</sup>, Junaidi Songidan<sup>2</sup>, Masruh Sidik<sup>3</sup>, Abdul Muis<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo Metro<sup>1234</sup>

E-mail: [kpifaiummetro@gmail.com](mailto:kpifaiummetro@gmail.com)

### ABSTRAK

Dakwah multimedia merupakan salah satu dakwah masa kekinian yang dapat dinikmati oleh semua orang. Pemanfaatannya sebagai sarana dakwah merupakan salah satu bentuk inovasi dakwah. Pada masa lalu, dakwah identik dengan mimbar, mesjid, mushallah, pengajian dan lainnya. Adanya dakwah multimedia mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah di pahami oleh sasaran dakwah (mad'u), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama, disatu sisi sudah modern disisi lain masih tradisional. Pemanfaatan salah satu aplikasi media yaitu film mora, sebagai alternative pilihan dalam mengembangkan media dakwah bagi santri, Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda, Dusun. Umbul Tengah, Desa Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan kegiatan ini pertama sebagai edukasi multimedia bagi santri, kedua mengenalkan alternative pemanfaatan multimedia melalui aplikasi film mora sebagai salah satu cara bagi santri di pondok dalam mengembangkan media dakwah. Dengan menggunakan aplikasi Wondershare Filmora X santri dapat membuat materi dakwah audio visual dengan mudah dikarenakan aplikasi tersebut memiliki fitur yang mudah dipahami oleh pemula.

**Kata Kunci :** Multimedia, Media, Dakwah, Santri Pondok Pesantren

### ABSTRACT

*Multimedia da'wah is one of the modern da'wah that can be enjoyed by everyone. Its use as a means of da'wah is one form of da'wah innovation. In the past, da'wah was synonymous with pulpits, mosques, prayer rooms, recitations and others. The existence of multimedia da'wah makes it easier for da'wah interpreters to convey da'wah and also so that it is easily understood by the da'wah target (mad'u), so it is better for da'wah to be done using one of the existing media. This is to adjust the conditions of society that are not the same, on the one hand it is modern on the other hand it is still traditional. Utilization of one of the media applications, namely the film mora, as an alternative choice in developing da'wah media for students. This community service activity was held at the Babul Hikmah Kalianda Islamic Boarding School, Dusun. Umbul Tengah, Kedaton Village, Kalianda District, South Lampung Regency. The purpose of this activity is firstly as a multimedia education for students, secondly to introduce alternative uses of multimedia through the application of the film mora as a way for students at the boarding school to develop da'wah media. By using the Wondershare Filmora X application, students can easily create audio-visual da'wah materials because the application has features that are easy for beginners to understand.*

**Keywords:** Multimedia, Media, Da'wah, Boarding School Students.

## PENDAHULUAN

Informasi memiliki peran sangat meluas, bahkan sudah memasuki berbagai bidang kehidupan. Begitu cepatnya arus informasi melanda segala bidang kehidupan membuat orang merasa bingung dalam memilih dan mengambil keputusan akibat banyaknya pilihan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, salah satu tantangan para da'i adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai sarana atau media dalam berdakwah, fungsi internet sebagai multimedia adalah salah satu produk teknologi informasi yang sangat cepat perkembangannya dan mendunia.

Dakwah merupakan satu bagian penting yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum, sehingga dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya harus ada golongan, walaupun setidaknya harus ada segolongan (*ta'ifah*) yang melaksanakannya.

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *دعا يدعو دعوة* artinya panggilan, ajakan, seruan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap.

Menurut Toha Yahya Umar, "Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemashlahatan clan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat".

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang kurang baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional (Azis, 2004 : 20).

Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah "alat peraga". Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan.

Multimedia diartikan sebagai lebih dari satu media. Multimedia dapat berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara atau video. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama menampilkan informasi atau pesan.

Jadi membicarakan dakwah melalui multimedia berarti menggunakan multimedia sebagai salah satu sarana/media dakwah kepada masyarakat.

Inovasi dakwah merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam berdakwah dan dapat dilakukan dari segi unsur dakwah seperti : materi, metode, dai, media, dan unsur lainnya. Kemajuan dunia dan segala perubahannya menimbulkan masalah yang sangat kompleks menuntut inovasi dalam dakwah. Oleh karena itu, inovasi dakwah merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan hasil optimal baik dakwah multimedia, maupun dakwah melalui pemberdayaan masyarakat.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang memiliki fungsi dakwah, memiliki potensi besar dalam proses dakwah. Keberadaan santri sebagai subjek sekaligus objek dakwah sangat menunjang dalam mengembangkan dakwah di pondok pesantren maupun kepada komunitas masyarakat yang ada disekelilingnya.

Perlu inovasi dalam media dakwah yang harus dimiliki santri dalam berdakwah, selama ini media yang dikenal berupa dakwah melalui mimbar. Ada beberapa media yang harus menjadi perhatian bagi dai adalah televisi dan internet, walaupun media lain juga sangat penting. Akan tetapi, media yang banyak digunakan oleh mitra dakwah adalah televisi dan

internet. Televisi menjadi media efektif bagi dai dalam menyampaikan dakwahnya. Maraknya dakwah melalui televisi tidak terlepas dari gejala global, segala bentuk komunikasi dapat menjadi profesi yang bersentuhan dengan bisnis, walaupun kenyataan ini sering menjadi kontroversi di masyarakat. Dengan media ini maka terjadi proses interaksi sosial keagamaan sehingga masyarakat dapat terpengaruh dan menerima dakwah dengan baik.

Salah satu inovasi yang dapat digunakan bagi siswa santri Pondok Pesantren Islam, Babul Hikmah Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dalam menuangkan ide dan informasinya ke dalam bentuk audio visual yakni pemanfaatan aplikasi media sosial youtube dan instagram.

Media sosial ini sangatlah penting dan mempunyai manfaat yang besar dalam pengembangan dakwah bagi santri. Selain itu, melalui media ini dapat memotivasi santri dalam ber Islam dan belajar sekaligus dapat digunakan untuk penyebaran informasi mengenai kegiatan pondok pesantren kepada masyarakat.

Penulis mengadakan pelatihan multimedia dalam pembuatan media dakwah bagi santri Pondok Pesantren Islam, Babul Hikmah Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dengan fokus pemanfaatan aplikasi editing video agar tampilan video menjadi lebih baik dalam menyampaikn pesan dakwahnya.

Berdasarkan kondisi dilapangan pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan dakwah di pondok pesantren terutama bagi pemula sangatlah penting. Pemanfaatan aplikasi Wondershare Filmora X dapat menjadikan tampilan video yang di suguhkan menjadi lebih baik dari segi editing audio, visual dan kelengkapan editing lainnya.

Pelatihan multimedia dalam pembuatan media dakwah menjadi penting untuk diadakan sebagai salah satu alternative pengenalan aplikasi editing video bagi pemula agar tampilan baik audio maupun visual mampu menarik khalayak khususnya santri dan umumnya bagi masyarakat dakwah. Penulis berharap dengan pelatihan ini, santri memiliki pengetahuan tambahan tentang aplikasi editing video Wondershare Filmora X sebagai pendukung dakwah multimedia sekaligus menambah khasanan lebih banyak dalam pemanfaatan multimedia dalam pengembangan dakwah.

Tujuan kegiatan ini pertama sebagai edukasi multimedia bagi santri, kedua mengenalkan alternative pemanfaatan multimedia melalui aplikasi film mora sebagai salah satu cara bagi santri di pondok dalam mengembangkan media dakwah. Dengan menggunakan aplikasi Wondershare Filmora X santri dapat membuat materi dakwah audio visual dengan mudah dikarnakan aplikasi tersebut memiliki fitur yang mudah dipahami oleh pemula

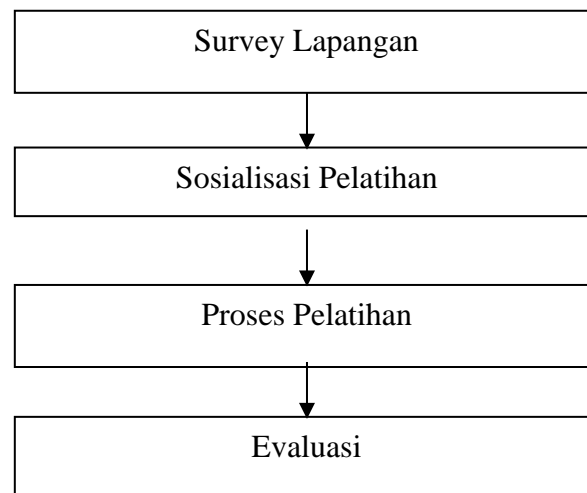
## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan sebelum melakukan action ini adalah menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'brien. Yakni perencanaan ini dilakukan setelah: 1) Memperhatikan kondisi riil di masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam menganalisis problematika di masyarakat dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi di masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat. 2) Setelah proses perencanaan dilakukan lalu mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dari hasil analisis permasalahan. 3) memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan dan kekurangan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat. 4) usaha-usaha yang telah dilakukan dalam menyelesaikan problematika masyarakat tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan dan keberhasilan metode dalam memecahkan problematika masyarakat tersebut. Refleksi dan evaluasi berujung pada perencanaan (plan).

Adapun secara teknis perencanaan pengabdian ini yaitu: 1) membuat surat izin pengabdian, 2) koordinasi dengan mitra di lokasi, 3) penyiapan mitra yang kompeten dan relevan dengan permasalahan yang akan diselesaikan, 4) pengenalan materi dan dilanjutkan dengan pelatihan, praktik dan evaluasi.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian yaitu: 1) Pendataan awal lokasi dan subyek pembinaan, 2) Koordinasi dengan pihak pengurus pondok, 3) Kordinasi dengan tim pelatih untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara kelompok.

Pondok pesantren dan santri merupakan kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan pelatihan multimedia, maka untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang baik terhadap proses pelatihan yang dilakukan, maka ada beberapa tahap analisis hasil pengabdian yaitu:



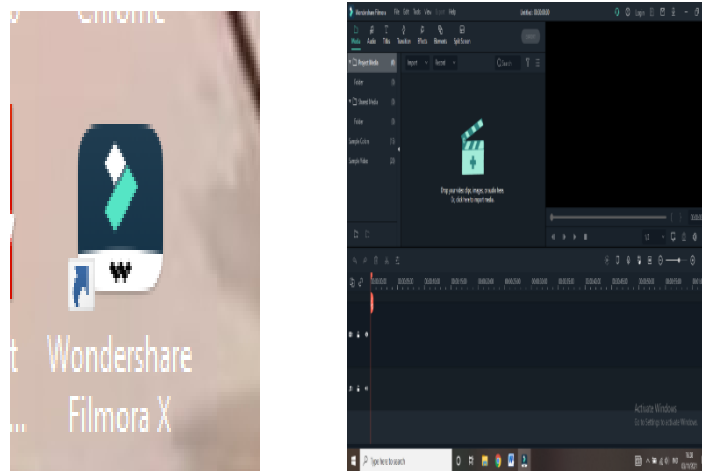
Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Secara garis besar Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan yang meliputi (1) Memperkenalkan aplikasi Wondershare Filmora X dengan seluruh fitur yang ada di dalamnya. (2) Melakukan pelatihan tentang Wondershare Filmora X dengan seluruh fiturnya. (3) Di terapkan atau dipraktekkan (4) evaluasi pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu singkat, setidaknya dapat menjadi edukasi multimedia bagi santri dan mengenalkan alternative pemanfaatan multimedia melalui aplikasi film mora sebagai salah satu cara bagi santri di pondok dalam mengembangkan media dakwah. Dengan menggunakan aplikasi Wondershare Filmora X santri dapat membuat materi dakwah audio visual dengan mudah dikarnakan aplikasi tersebut memiliki fitur yang mudah dipahami oleh pemula.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung sejak tanggal 04 Oktober 2021 sampai 29 Oktober 2021, memiliki konsep yaitu Penggunaan multimedia yang dapat berperan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam menyampaikan materi dakwah. Dengan menggunakan aplikasi Wondershare Filmora X santri dapat membuat materi dakwah audio visual dengan mudah dikarnakan aplikasi tersebut memiliki fitur yang mudah dipahami oleh pemula. Adapun prosedur pelaksanaannya pemateri memberikan materi mengenai aplikasi Wondershare Filmora X terlebih dahulu kepada santri selama 1 minggu sampai santri paham fitur

didalamnya, setelah paham maka pemateri membimbing santri dalam mendapatkan bahan berupa foto dan video.



Gambar 2. Bagian cover dan bagian utama aplikasi

Setelah santri memiliki foto dan video kemudian dilanjutkan dengan proses pengeditan dalam bentuk audio visual. Dan di akhir evaluasi santri diberikan tugas untuk membuat video kegiatan santri dan kultum santri untuk dijadikan materi pembelajaran dan dakwah.



Gambar 3. Dokumentasi saat santri praktik



Gambar. 4 Antusiasme santri belajar Aplikasi Wondershare Filmora X

Secara garis besar Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan yang meliputi kegiatan :

1. Memperkenalkan aplikasi Wondershare Filmora X secara singkat diantaranya berkaitan yaitu : Keunggulan dan kelemahan aplikasi.
2. Memberikan pengetahuan tentang pengambilan foto dan video serta pengeditan pada aplikasi sehingga mendapatkan hasil yang bagus.
3. Bisa di terapkan atau dipraktekkan.
4. Evaluasi pelatihan.

Meskipun pelatihan termasuk singkat, setidaknya ketika santri paham.dengan aplikasi pengeditan tersebut, santri akan memiliki pengetahuan dalam pengeditan foto dan video, atau dengan kata lain aplikasi Wondershare Filmora X dapat dijadikan sebagai alternative pilihan pengeditan foto dan video dalam pelaksanaan dakwah multimedia.

#### **a. Hambatan Pelaksanaan Praktek**

Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat hambatan atau kendala yang dialami pemateri adalah dalam proses pengambilan bahan berupa foto dan video dikarenakan alat yang digunakan minim yaitu menggunakan handphone.Serta kurang percaya dirinya santri dalam melakukan perekaman dalam pembuatan kultum.

#### **b. Usaha Pemecahan Masalah**

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi maka dilakukanlah koordinasi kepada pihak pesantren, sehingga pesantren memberikan solusi menggunakan handphone beberapa ustadz dan ustadzah untuk melatih mental santri dalam menyampaikan materi di depan kamera maka pemateri memberikan latihan-latihan berbicara di depan kamera.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Kab. Lampung Selatan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa ada kendala yang menghambat. Dalam hal ini juga tim pengabdian bekerjasama dengan pengurus pondok serta salah satu ustadz yang memiliki kompetensi dalam hal multimedia.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan multimedia, santri bisa memiliki satu alternatif pemanfaatan aplikasi editing Wondershare Filmora X dalam menunjang inovasi tampilan materi dakwah melalui multimedia. Latihan dan praktek dalam membuat video itu sangat menunjang sekali dalam meningkatkan motivasi santri dan kemahiran dalam penggunaan aplikasi tersebut.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Mengingat masih adanya keterbatasan pada aplikasi yang sudah digunakan, maka diharapkan kegiatan pelatihan seperti ini tidak hanya berhenti sampai disini. Perlu dilakukan berkala di waktu-waktu berikutnya sehingga menjadi tradisi metode yang baru dan menjadi pilihan. Perlu ada tindak lanjut dari pihak pengurus, dan ustadz dan ustadzah pondok pesantren tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Quraish Shihab, *Membunikan Al Qur'an*, (Bandung Mizan, 1994).

Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Toha Yahya Umar, *Ilmu dakwah* (Cet. IV; Jakarta : Widjaya. 1985).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XVIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Cet.I; Depok: Rajawali Pers, 2017).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012).